

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *FIRE-UP* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 005GANTING  
DAMAIKECAMATAN SALO  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**OLEH :**

**INTAN MAYA SARI**  
NIM. 10711000397

**DOSEN PEMBIMBING**

**MIMI HARYANI, S. Pd, M.Pd**  
NIP. 19850513 201101 2 011

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *FIRE-UP* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 005GANTING  
DAMAI KECAMATAN SALO  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH :**

**INTAN MAYA SARI**  
**NIM. 10711000397**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pengukuran Sudut Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar” yang disusun oleh Intan Maya Sari dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 10711000397. Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Shafar 1433 H  
Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Mimi Hariyani, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran FIRE-UP Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pengukuran Sudut Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Intan Maya Sari dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 10711000397 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Rabiul Awal 1434 H/29 Januari 2013 M, skripsi ini di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 17 Rabiul Awal 1434 H  
29 Januari 2013 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Hartono, M.Pd.

Penguji I

Alwizar, M.Pd.

Sekretaris

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji II

Melly Andriani, M.Pd.

## PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirahim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sholawat dan salam buat baginda Nabi Muhammad SAW untuk keluarga dan sahabat beliau. Judul skripsi ini adalah “**Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**”.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA).

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan, motivasi, do’a dan bimbingan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dra. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi PGMI Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Mimi Haryani, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya kepada penulis untuk mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Herlina, S.Ag, M.Ag selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan seluruh dosen PGMI khususnya dan seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Yang tercinta, kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi yang kuat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi yang merupakan satu langkah menuju cita-cita masa depan. Perjuangan ini sebagai tanda bukti dan terima kasih ananda atas perjuangan dan pengorbanan ayahanda dan ibunda.
7. Bapak H.Sulaiman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
8. Ibu Afridaniwati, S.Pd.SD selaku pembimbing (pamong) selama penulis mengadakan penelitian di SD Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar..
9. Untuk teman-teman satu angkatan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, teman seperjuangan dalam menggapai cita-cita yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat memerlukan kritik dan saran yang dapat membantu dalam menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Januari 2012

Penulis

## PERSEMBAHAN

*Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki*

*Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi*

*Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri*

*Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri*

*Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar dengan menahan diri*

*Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri*

*Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai*

*Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan*

*Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan*

*Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri*

*Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.*

*Terima kasih ibu dan ayah yang telah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, hingga bisa menjadi orang yang berguna seperti sekarang.*

## ABSTRAK

**Intan Maya Sari (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Pengukuran Sudut di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sedangkan objek yang diteliti adalah penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dan hasil belajar matematika. Sampel siswa ini adalah seluruh siswa kelas IV yaitu 23 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Peningkatan hasil belajar matematika siswa terjadi melalui metode-metode yang dilakukan dalam strategi pembelajaran *FIRE-UP*. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan dengan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan 61,95 dan ketuntasan klasikal 52,17%. Kemudian setelah tindakan siklus I (pertemuan pertama dan kedua) nilai rata-rata kelas menjadi 68,26 dan ketuntasan klasikal 65,22%; siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 74,35 dan ketuntasan klasikal 82,6%.



## ABSTRACT

**Intan Maya Sari (2012) : The Implementation of *FIRE-UP* Learning Strategies to Improve Student Learning Achievement of The Fourth Years Students Of State Elementary School 005 Ganting Damai District Salo The Regency of Kampar**

This research was motivated by the lack of student's achievement in the subject of mathematics in state elementary School 005 Ganting Damai district Salo the regency of Kampar. The formulation of this research is how the application of learning strategies FIRE-UP can improve achievement on the subject of mathematics in fourth grade angle measurement Elementary School 005 District Ganting Salo the regency of Kampar. The purpose of this study is to describe the application of learning strategies FIRE-UP to Improve Learning achievement in Mathematics Topic Angle Measurement in Fourth Grade Elementary School 005 District Ganting Salo the regency of Kampar.

This research is a class action, subjects in this study were grade IV Elementary School 005 District Ganting Salo the regency of Kampar. While the object under study is the application of learning strategies *FIRE-UP* and math learning achievement. Samples of these students are all fourth grade students are 23 people consisting of 13 women and 10 men.

Base on the research it can be concluded that the application of learning strategies *FIRE-UP* can improve learning achievement math grade IV Elementary School 005 District Ganting Salo the regency of Kampar. Increasing students' mathematics learning achievement occur through methods that do the learning strategies *FIRE-UP*. An increase yield significant learning math with average students before action classical completeness 61.95 and 52.17%. Then after the first cycle of the action (the first and second meetings) the average value of the class to be 68.26 and 65.22% classical completeness; Cycle II (the third and fourth meetings) the average value is 74.35 and rising class classical completeness 82 , 6%.

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	10
1. Hasil Belajar Matematika .....	10
2. Strategi Pembelajaran <i>FIRE-UP</i> .....	12
3. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>FIRE-UP</i> .....	16
4. Hubungan Strategi Pembelajaran <i>FIRE-UP</i> dengan Hasil Belajar Matematika.....	18
B. Penelitian Yang Relevan .....	19
C. Indikator Keberhasilan .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
C. Rancangan Penelitian .....	23
D. Instrumen Penelitian .....	30
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	34
1. Sejarah SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar .....	34
2. Visi dan Misi.....	35
3. Keadaan Guru .....	35
4. Keadaan Murid .....	36

5. Sarana dan Prasarana .....	37
6. Kurikulum.....	38
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan .....	57

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel I.1 Ketercapaian KKM Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Pada Materi bilangan dan operasinya dan faktor dan kelipatan.....	4
Tabel IV.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai.....	36
Tabel IV.2 Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai.....	37
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana di SD Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.....	37
Tabel IV.4 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Sebelum Tindakan.....	39
Tabel IV.5 Hasil Observasi Kegiatan guru pertemuan ke-1(siklus I).....	43
Tabel IV.6 Hasil Observasi Kegiatan guru pertemuan ke-2 (siklus I).....	44
Tabel IV.7 Rekapitulasi Kegiatan Guru Pada Siklus I.....	45
Tabel IV.8 Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IV SDN 005 Ganting Damai..	47
Tabel IV.9 Hasil Observasi Kegiatan guru pertemuan ke-3 (siklus II).....	53
Tabel IV.10 Hasil Observasi Kegiatan guru pertemuan ke-4 (siklus II).....	54
Tabel IV.11 Rekapitulasi Kegiatan Guru Pada Siklus II.....	55
Tabel IV.12 Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas IV SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.....	56
Tabel IV.13 Rekapitulasi Kegiatan Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	58
Tabel IV.14 Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar III.1 : Bagan Siklus PTK Penelitian.....	25
Gambar IV.1 : Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran I : Silabus .....	67
Lampiran II <sub>1</sub> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 1 .....	68
Lampiran II <sub>2</sub> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 2 .....	71
Lampiran II <sub>3</sub> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 3 .....	74
Lampiran II <sub>4</sub> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 4 .....	77
Lampiran III <sub>1</sub> : Lembar Kerja Siswa/LKS Siklus – 1 (Pertemuan 1) .....	80
Lampiran III <sub>1</sub> : Lembar Kerja Siswa/LKS Siklus – 1 (Pertemuan 2) .....	81
Lampiran III <sub>2</sub> : Lembar Kerja Siswa/LKS Siklus – 2 (Pertemuan 3) .....	82
Lampiran III <sub>2</sub> : Lembar Kerja Siswa/LKS Siklus – 2 (Pertemuan 4) .....	83
Lampiran IV <sub>1</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I (Pertemuan 1) ..	84
Lampiran IV <sub>2</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I (Pertemuan 2) ..	85
Lampiran IV <sub>3</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II (Pertemuan 3). ..	86
Lampiran IV <sub>4</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II (Pertemuan 4). ..	87
Lampiran IV <sub>5</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I (Pertemuan 1). ..	88
Lampiran IV <sub>6</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I (Pertemuan 2). ..	89
Lampiran IV <sub>7</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II (Pertemuan 3) ..	90
Lampiran IV <sub>8</sub> : Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II (Pertemuan 4) ..	91
Lampiran V <sub>1</sub> : Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Tindakan.....	92
Lampiran V <sub>2</sub> : Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I .....	93
Lampiran V <sub>3</sub> : Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendidikan nasional sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapat penanganan secepatnya, diantaranya mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang bermartabat, unggul dan berdaya saing. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dilakukannya pembaharuan dan perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Ada tiga hal utama yang perlu dilakukan dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode atau strategi pembelajaran. Strategi atau metode pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar berguna agar siswa belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran matematika merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan nalar serta membentuk sikap siswa. Matematika membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kemampuan bekerja sama<sup>1</sup>. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika, para tenaga kependidikan dituntut selalu meningkatkan diri baik dalam pengetahuan matematika maupun pengelolaan pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas, Jakarta.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional bidang pembelajaran matematika, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan<sup>2</sup>:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah melalui kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dalam KTSP tersebut, guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan.

Prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah proses pembelajaran ideal yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa yang dituntut lebih aktif dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan dari dalam dirinya sendiri. Apalagi pada kurikulum yang berlaku saat ini, siswa lebih

---

<sup>2</sup>BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), 2006, *Standar Isi KTSP*, Jakarta.



banyak dituntut untuk lebih aktif menggali informasi materi secara individu ataupun berkelompok sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator.

Namun, berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas masih menggunakan metode yang monoton misalnya metode ceramah. Dengan menggunakan metode yang monoton seperti itu, mengakibatkan paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa.

Komunikasi yang berlangsung saat proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung secara satu arah yaitu guru mentransfer pengetahuan kepada siswa, sedangkan kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat yang dituliskan guru di papan tulis dan mengerjakan latihan selama proses pembelajaran. Padahal dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan sebagai berikut<sup>3</sup>:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari pernyataan di atas, sangat jelas bahwa peserta didik harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian berarti bahwa seharusnya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa bukan guru. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak yang terjadi sebaliknya.

---

<sup>3</sup> Tim Redaksi Fokusmedia. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Fokusmedia.

Hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa setelah proses pembelajaran yang ideal adalah diperolehnya nilai yang baik atau sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk pelajaran Matematika. Bila siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  (KKM pelajaran matematika), maka dapat dikatakan hasil belajar siswa telah baik atau ideal. Dengan memperoleh nilai di atas KKM, siswa telah dianggap mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan gurumatematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV umumnya relatif rendah. Seperti terlihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa, masih banyak yang dibawah KKM seperti yang terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Ketercapaian KKM Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Pada Materi bilangan dan operasinya dan faktor dan kelipatan.

Materi Pokok	Jumlah siswa	KKM	Banyak siswa yang mencapai KKM	Persentase (%)
1. Bilangan dan operasinya	23 orang	65	12 orang	52,17
2. Faktor dan kelipatan	23 orang	65	13 orang	56,52

Sumber: Buku nilai kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, tahun ajaran 2010/2011.

Dari tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 23 orang siswa, hanya 12 orang (52,17%) siswa yang mencapai hasil belajar  $\geq 65$  (KKM) pada materi “bilangan dan operasi”. Selain itu pada materi “faktor dan kelipatan” hanya 13 orang (56,52%) siswa yang mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 005 Ganting Damai ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru masih dominan, dimana guru menggunakan metode belajar ceramah (*teacher centered*). Sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dalam mengerjakan latihan soal-soal dari guru, siswa malu bertanya jika mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga jika guru memberikan tugas atau PR kebanyakan siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan karena mereka kurang paham dengan materi tersebut.
3. Jika guru meminta siswa ke depan kelas untuk mengerjakan soal, sebagian siswa kurang berani dan malu-malu.

Permasalahan-permasalahan di atas perlu diperbaiki untuk mengatasi siswa yang hasil belajarnya masih rendah atau dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 65$ . Pada awalnya guru juga telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) agar para siswa mau mengulangi pelajarannya kembali. Namun dengan pemberian PR tersebut belum di rasa cukup untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk itu guru harus dapat menciptakan model atau strategi pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran matematika di sekolah. Oleh sebab itu salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran yang menarik dengan cara melibatkan siswa dalam aktivitas belajar secara aktif, sehingga akan mempermudah siswa dalam menanamkan pengetahuan dalam pikirannya.

Keberhasilan pembelajaran matematika tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas atau di sekolah. Peningkatan mutu proses

pembelajaran matematika akan bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran matematika<sup>4</sup>. Proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil atau bermutu apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran<sup>5</sup>.

Dengan memperhatikan kondisi diatas, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mempelajari materi di rumah sebelum materi disajikan oleh guru di sekolah adalah strategi pembelajaran *FIRE-UP* karena pada strategi ini siswa diharapkan mengerjakan tugas pendahuluan yang berisikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran *FIRE-UP* terdapat enam langkah atau sintaks dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan setiap hurup dari *F-I-R-E-U-P*, yaitu: *Foundations* (Pondasi), *Intake information* (Menyerap informasi), *Real meaning* (Makna yang sebenarnya), *Express your knowledge* (Ungkapan pengetahuan anda), *Use available resources* (Manfaatkan sumber-sumber yang tersedia), dan *Plan of action* (Perencanaan tindakan)<sup>6</sup>.

Selain itu menurut Madden (2002) *FIRE-UP* memberi petunjuk kepada para siswa bagaimana menjadi pelajar yang alami. Pelajar yang alami adalah

---

<sup>4</sup>Suhermi, Saragih., 2005, *Strategi Pembelajaran Matematika*, UNRI Press, Pekanbaru.

<sup>5</sup>Mulyasa, E., 2005, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

<sup>6</sup>Madden, T., 2002, *Fire-Up Your Learning Tingkatkan Rangkaing Anda*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

pelajar yang lebih cepat dalam memahami materi<sup>7</sup>. Diharapkan dengan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, peneliti melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah **Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.**

## **B. Definisi Istilah**

1. *Foundations* (Pondasi) merupakan persiapan yang memberikan rasa percaya diri saat menerima informasi yang dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas sebelum menerima informasi (proses pembelajaran di kelas). Tugas dapat diberikan dalam bentuk sejumlah pertanyaan mengenai materi tertentu atau suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi kelompok atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran.
2. *Intake information* (Menyerap informasi) adalah tahapan dalam memberikan peluang untuk menyerap informasi untuk masuk kedalam otak melalui panca indra. Tahapan menyerap informasi dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, menyentuh, mengecap atau menciumnya.

---

<sup>7</sup> Madden, T., *Ibid.*

3. *Real meaning* (Makna yang sebenarnya), merupakan langkah dalam memberikan peluang untuk menciptakan makna yang sebenarnya untuk informasi yang baru diserap. Langkah ketiga ini dilakukan melalui proses yang disebut asimilasi. Proses asimilasi merupakan proses penggabungan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki.
4. *Express your knowledge* (Ungkapan pengetahuan anda), merupakan langkah keempat dalam memberikan peluang untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Ketika anda menunjukkan bahwa anda tahu, kepercayaan diri akan bertambah, salah satu cara adalah dengan berdiskusi.
5. *Use available resources* (Manfaatkan sumber-sumber yang tersedia), merupakan langkah dalam mengungkapkan kepada anda dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan hasil belajar.
6. *Plan of action* (Perencanaan tindakan), didefinisikan sebagai proses menetapkan bagaimana suatu tujuan yang diinginkan akan dicapai, dan apa yang diperlukan untuk melakukannya.
7. Hasil Belajar Matematika adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar matematika, yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes yang digunakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

pada Pokok Bahasan Pengukuran Sudut di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Pengukuran Sudut di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

c. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

d. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar Matematika**

Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu baru ataupun pengalaman baru. Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah berinteraksi dengan lingkungannya<sup>8</sup>. Winataputra (2007) mengartikan belajar sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang<sup>9</sup>. Djamarah (2002) mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya<sup>10</sup>. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungannya.

Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Mulyasa (2005) menyatakan hasil belajar merupakan

---

<sup>8</sup>Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

<sup>9</sup> Winataputra, Udin., 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta.

<sup>10</sup>Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Asdi Mahasyita, Jakarta.



prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan<sup>11</sup>. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Mudjiono dan Dimiyati (2005) berpendapat bahwa hasil dari proses belajar yang diperoleh siswa adalah berupa angka-angka atau skor-skor, setelah diberikannya tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran<sup>12</sup>. Skor-skor tes hasil belajar tersebut dikonversikan menjadi nilai yang diperoleh siswa sebagai gambaran hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar matematika, yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes yang digunakan. Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika melalui proses pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

---

<sup>11</sup>Mulyasa, E., 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung.

<sup>12</sup>Dimiyati dan Mudjiono, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

## 2. Strategi Pembelajaran *FIRE-UP*

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>13</sup>. Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Setiap guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan kondisi dan materi pelajaran. Karena tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan, setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri<sup>14</sup>. Strategi belajar aktif adalah strategi yang mampu mengajak siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran secara lebih aktif. Dengan mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk mempelajari sesuatu, karena dalam proses belajar tidak hanya sekedar kegiatan menghafal melainkan juga proses berfikir. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

Menurut Madden (2002) strategi pembelajaran *FIRE-UP* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada usaha pengembangan keterampilan berfikir untuk memproses informasi yang berguna. Dalam strategi pembelajaran ini terdapat enam langkah proses belajar yang

---

<sup>13</sup>Sanjaya, wina. *Ibid.*

<sup>14</sup>Sanjaya, wina. *Ibid.*

sebaiknya dilakukan oleh siswa. Dimana setiap huruf dari *F-I-R-E-U-P* mewakili keenam langkahnya. Adapun keenam langkah tersebut adalah<sup>15</sup>:

a. *Foundations* (Pondasi)

Menurut Madden (2002) hal-hal yang diketahui membuat orang senang atau nyaman sedangkan hal-hal yang tidak diketahui dapat menyakitkan. Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diketahui adalah dengan persiapan. Persiapan memaksa hal-hal yang tidak diketahui digantikan dengan hal-hal yang diketahui. Pada akhirnya persiapan menjadi pondasi yang memberikan rasa percaya diri yang lebih besar saat menerima informasi.

Menurut Madden jalan terbaik untuk menerima informasi terbentuk ketika kita melakukan tugas baru<sup>16</sup>. Proses ini mungkin tampak menyita waktu untuk saat ini, namun daya ingat terhadap informasi yang diterima akan menjadi jauh lebih kuat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pondasi merupakan persiapan yang memberikan rasa percaya diri saat menerima informasi yang dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas sebelum menerima informasi (proses pembelajaran di kelas). Tugas dapat diberikan dalam bentuk sejumlah pertanyaan mengenai materi tertentu atau suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi kelompok atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran.

---

<sup>15</sup> Madden, T., 2002, *Fire-Up Your Learning Tingkatkan Rangkaing Anda*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

<sup>16</sup> Madden, Thomas, *Ibid*

b. *Intake Information* (Menyerap informasi)

Langkah ini memberikan peluang untuk menyerap informasi. Secara ilmiah informasi masuk ke dalam otak melalui panca indra dengan cara melihatnya, mendengarnya, menyentuhnya, mengecapnya atau menciumnya.

c. *Real Meaning* (Makna yang sebenarnya)

Langkah ini memberikan peluang untuk menciptakan makna yang sebenarnya untuk informasi yang baru diserap. Langkah ketiga ini dilakukan melalui proses yang disebut asimilasi. Proses asimilasi merupakan proses penggabungan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki. Ada beberapa preferensi asimilasi yang dapat digunakan dalam mempelajari informasi baru, yaitu:

- 1) Kesamaan yaitu mengasosiasikan informasi baru dengan hal-hal yang telah diketahui.
- 2) Berlawanan yaitu menentang dan mempertanyakan apa yang dipelajari.
- 3) Sistematis yaitu menyusun data secara logis sehingga masuk akal. Data itu harus disusun secara teratur dan berurutan.

d. *Express your knowledge* (Ungkapkan pengetahuan anda)

Langkah keempat ini memberikan peluang untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Ketika anda menunjukkan bahwa anda tahu, kepercayaan diri akan bertambah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain adalah dengan berdiskusi.

e. *Use Available Resources* (Manfaat sumber daya yang tersedia)

Langkah ini mengungkapkan anda memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun beberapa contoh sumber daya yang dapat dimanfaatkan yaitu:

1) Teman belajar

Dengan berdiskusi, maka dapat saling bertukar pikiran dalam proses belajar.

2) Buku

3) Guru atau instruktur

Guru atau instruktur adalah salah satu sumber yang terbaik setelah anda melakukan tugas.

f. *Plan of Action* (Perencanaan tindakan)

Perencanaan didefinisikan sebagai proses menetapkan bagaimana suatu tujuan yang diinginkan akan dicapai, dan apa yang diperlukan untuk melakukannya. Penetapan sasaran pembelajaran dan pengaturan waktu belajar adalah bagian dari proses perencanaan. Fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan gaya-gaya pengajaran yang berbeda dan lingkungan kelas sangat penting dalam membentuk teknik belajar yang akan digunakan.

Strategi pembelajaran *FIRE-UP* merupakan cara yang mudah untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh kelas. Dalam strategi pembelajaran *FIRE-UP* ini siswa berperan aktif dalam mencari informasi untuk menyelesaikan atau memecahkan soal, menganalisa, mengemukakan pendapat, berani dan percaya

diri. Dalam prosesnya, aktivitas tersebut harus saling mendukung satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari tahap *express your knowledge* (ungkapkan pengetahuan anda) hingga tahap *plan of action* (perencanaan tindakan) yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kelompoknya.

### **3. Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP***

Penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* di dalam pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

#### **a. Persiapan**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- 1) Pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS.
- 2) Memberi tugas pendahuluan kepada siswa sebagai pondasi sebelum menyerap informasi. Tugas pendahuluan ini dikerjakan di rumah, pada tahap-tahap *FIRE-UP* langkah ini termasuk dalam tahap *foundation*.

#### **b. Pendahuluan**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan:

- 1) Guru menanyakan dan mengumpulkan tugas pendahuluan yang telah diberikan
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

#### **c. Kegiatan Inti**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada tahap kegiatan inti adalah:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran secara umum sedangkan siswa mendengarkan dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Intake Information*.
- 2) Siswa menciptakan makna sebenarnya melalui proses asimilasi atau proses menggabungkan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki. Proses asimilasi ini dapat dilakukan siswa dengan mempertanyakan informasi yang belum jelas dan mencatat informasi yang didapat secara sistematis. Setelah itu siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan jawaban tugas pendahuluan yang telah dikerjakan di rumah. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Real Meaning*.
- 3) Siswa berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuan yang diketahui dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan LKS serta menetapkan jawaban terbaik yang akan dipresentasikan di depan kelas. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Express your knowledge*, *Use available* dan *Plan of action*.
- 4) Siswa yang ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
- 5) Guru menegaskan kesesuaian jawaban siswa, pada tahap ini siswa diharapkan memperbaiki kekurangan dari LKS yang telah dikerjakan.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

#### d. Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup adalah:

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP.
- 2) Guru memberikan lembar tugas pendahuluan kepada siswa sebagai pengetahuan dasar untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Foundation*.

#### **4. Hubungan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* dengan Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Berdasarkan uraian tentang hasil belajar matematika dan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dikemukakan dengan jelas bahwa strategi belajar ini melibatkan aktivitas aktif siswa dalam proses pembelajaran. Seperti dalam mengerjakan tugas pendahuluan sebelum proses pembelajaran di kelas, siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari. Siswa juga berkelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik di depan kelas.

Strategi pembelajaran *FIRE-UP* melatih siswa dalam menciptakan makna sebenarnya melalui proses menggabungkan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki oleh



siswa sebelumnya<sup>17</sup>. Dalam strategi ini siswa juga dibimbing untuk dapat berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan soal pada LKS yang akan dipresentasikan.

Strategi pembelajaran *FIRE-UP* yang diterapkan oleh guru melalui langkah-langkah dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau hasil belajar siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Madden (2002) pada bukunya “*FIRE-UP Your Learning*” mengatakan bahwa *FIRE-UP* dapat melengkapi anda dengan alat-alat yang ada perlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap orang dapat belajar secara alami dan memberikan hasil belajar yang menakjubkan/meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan seperti berikut:

---

<sup>17</sup> Madden, Thomas, *Ibid*

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI SMA N 1 Kuantan Mudik.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik di Kelas XI SMA N 1 Bangko.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* sama seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan semua langkah dalam strategi pembelajaran *F-I-R-E-U-P* untuk setiap pertemuan seperti yang tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada salah satu langkah agar siswa dapat terlatih mengerjakan soal-soal dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan tugas pendahuluan yang telah diberikan sebelumnya.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat serta keingintahuan siswa dengan memotivasi siswa untuk mengingat pengalaman seharinya yang berhubungan dengan pelajaran.

- c) Memberikan pertanyaan materi prasyarat untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa.
- d) Menjelaskan materi pelajaran.
- e) Melakukan tanya jawab informasi dan membimbing siswa menemukan jawaban tugas pendahuluan.
- f) Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan meminta siswa untuk mengerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku.
- g) Menunjuk pasangan siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas.
- h) Membimbing siswa dalam presentasi dan menegaskan kesesuaian jawaban LKS siswa.
- i) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- j) Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- k) Memberikan tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dikategorikan menjadi sangat sempurna (5), sempurna (4), cukup sempurna (3), tidak sempurna (2) dan sangat tidak sempurna (1). Penilaian dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan setiap langkah dalam strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

## 2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* adalah sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas pendahuluan.

- b) Memperhatikan serta menanggapi motivasi dan pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru.
- c) Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang dipelajari dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.
- d) Menciptakan makna sebenarnya melalui proses penggabungan, mengaitkan dan menambah informasi baru. Dengan cara mempertanyakan informasi yang belum jelas dan mencatat secara sistematis informasi yang didapat.
- e) Mengerjakan soal LKS secara berpasangan dengan teman sebangku atas bimbingan dari guru.
- f) Mempresentasikan jawaban diskusi di depan kelas dengan cara presentasi.
- g) Menanyakan materi yang belum di mengerti kepada guru.
- h) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- i) Mencatat tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dikategorikan menjadi sangat sempurna (5), sempurna (4), cukup sempurna (3), tidak sempurna (2) dan sangat tidak sempurna (1). Hal ini dilihat dari keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM atau tuntas dalam proses pembelajaran matematika sudah mencapai angka 70% dari keseluruhan siswa. Selanjutnya hasil belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata siswa dan persentase siswa yang mencapai KKM secara klasikal selalu meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pembelajaran yang dilakukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar semester genap (semester II) tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 23 orang.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka ada 2 objek yang akan diselidiki yaitu:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP*
2. Hasil Belajar Matematika

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Dengan jumlah siswa kelas IV yaitu 23 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2011 semester genap tahun ajaran 2011/2012.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah

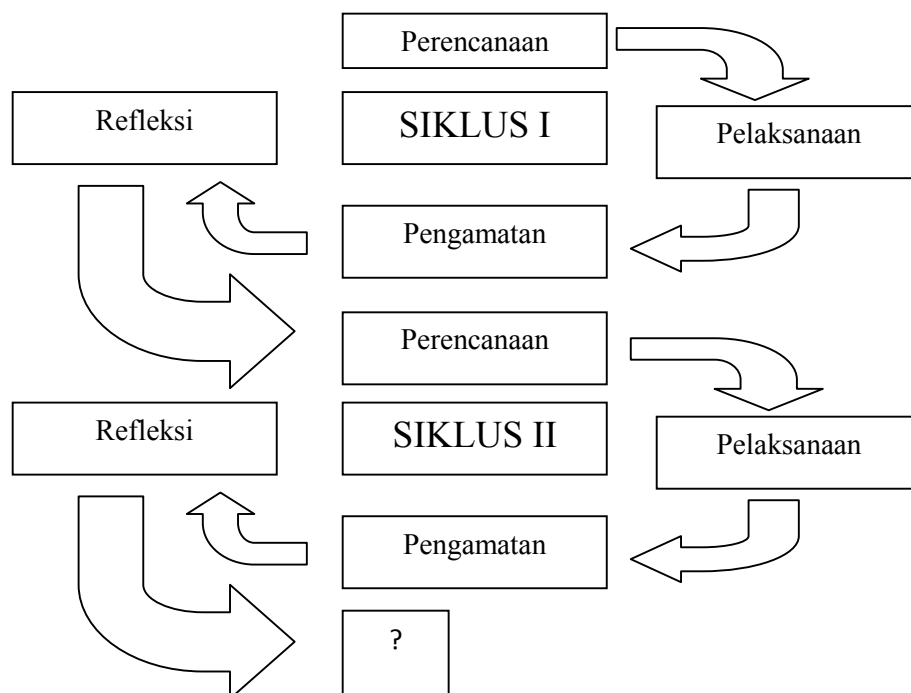
Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, artinya penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswanya meningkat<sup>18</sup>. Peran peneliti sebagai pelaksana tindakan yang selanjutnya disebut dengan guru, sedangkan guru matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar semester ganjil (semester I) tahun ajaran 2011/2012 pada pokok bahasan pengukuran sudut.

Model siklus PTK mempunyai 4 komponen dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi<sup>19</sup>. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Pada akhir siklus dilakukan ulangan harian. Bentuk penelitian yang dipaparkan di atas dapat terlihat pada gambar berikut ini:

---

<sup>18</sup>Wardani, I. G., 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pusat Penelitian Universitas Terbuka, Jakarta.

<sup>19</sup> Arikunto, Suharsimi., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.



**Gambar III.1**  
**Bagan Siklus PTK Penelitian**

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, peneliti akan mempersiapkan hal-hal berikut:

#### a. Silabus

Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus dan sistem pembelajaran mata pelajaran matematika memuat identitas sekolah kelas, mata pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi, indikator, penilaian yang meliputi teknik penilaian, jenis tagihan, bentuk instrumen dan contoh instrumen, alokasi waktu serta alat dan sumber belajar. Pembuatan silabus ini berguna sebagai pedoman perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**b. RPP**

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP disusun berdasarkan standar kompetensi yaitu "menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah". Pada penelitian ini, peneliti menerapkan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* pada kompetensi dasar menentukan besar sudut dengan satuan derajat. RPP ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memberikan gambaran penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP*.

**c. LKS**

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan kumpulan soal yang harus dikerjakan oleh siswa saat proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki melalui kegiatan belajar yang sistematis dan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari dengan penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP*.

**d. Lembar Observasi**

Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP*. Menyiapkan alat evaluasi berupa ulangan harian.



## 2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap pada strategi pembelajaran *FIRE-UP* yang telah direncanakan dalam tiap siklus untuk masing-masing kelas, yang meliputi:

### a. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru menanyakan dan mengumpulkan tugas pendahuluan yang sebelumnya telah diberikan.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengingat kembali tentang materi mengukur besar dua sudut dan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan banyak kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan sudut yang dapat kita temukan di sekitar kita seperti besar sudut pada sudut ruangan.

### b. Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Guru menjelaskan materi pelajaran mengukur besar sudut dengan sudut satuan dan satuan derajat secara umum sedangkan siswa mendengarkan dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Intake Information*
2. Siswa menciptakan makna sebenarnya melalui proses asimilasi atau proses menggabungkan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki. Proses asimilasi ini dapat dilakukan siswa dengan mempertanyakan informasi yang belum jelas dan mencatat informasi yang didapat secara sistematis. Setelah itu siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan jawaban tugas pendahuluan yang telah dikerjakan

dirumah sebelumnya. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Real Meaning*.

3. Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS) pada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan dengan cara berpasangan dengan teman sebangku.
4. Siswa berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuan yang diketahui dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan Lembar kerja siswa (LKS) serta menetapkan jawaban terbaik yang akan dipresentasikan di depan kelas. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Express your knowledge, Use available* dan *Plan of action*.
5. Guru menunjukpasangan siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas.
6. Guru menegaskan kesesuaian jawaban siswa, pada tahap ini siswa diharapkan memperbaiki kekurangan dari LKS yang telah dikerjakan.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

**c. Kegiatan Akhir (15 Menit)**

1. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan lembar tugas pendahuluan kepada siswa sebagai pengetahuan dasar untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada

pertemuan berikutnya. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Foundation*.

### **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilaksanakan saat proses tindakan berlangsung yaitu pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa berdasarkan langkah-langkah pada penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan kegiatan siswa. Pengamatan kegiatan guru (peneliti) dilakukan terhadap pelaksanaan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* yang diterapkan. Sedangkan lembar kegiatan siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (peneliti).

Pengamatan terhadap lembar observasi pada saat pengumpulan data dibantu oleh guru bidang studi matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap refleksi, peneliti yang dibantu oleh pengamat (guru kelas IV) melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang didapat dari tahap observasi
- b. Menilai, menganalisa data, mengambil kesimpulan untuk menemukan hambatan-hambatan atau kemajuan yang terjadi setelah tindakan.

- c. Mencari solusi alternatif untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### 1. Perangkat Pembelajaran

###### a. Silabus

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. Silabus dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran sampai sistem penilaian. Didalam silabus termuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan bahan/alat dan sumber.

###### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman ataupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru di dalam proses pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

###### c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### 1) Lembar Pengamatan

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran

Matematika melalui pembelajaran dengan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

## 2) Tes Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok<sup>20</sup>. Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa tes individu yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes berupa uraian atau essay, yaitu tes berbentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya merupakan kalimat yang panjang yang dilakukan pada setiap siklus dan berguna untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

## F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang diperoleh berupa nilai/angka. Data tersebut diperoleh dari nilai LKS dan hasil ulangan harian, yang kemudian akan dianalisis ketercapaian indikatornya dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Data kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi dan karakteristik yang sebenarnya menyangkut proses pembelajaran. Data kualitatif

---

<sup>20</sup> Arikunto, Suharsimi., 2006, hal. 127

pada penelitian didapatkan dari lembar observasi kegiatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

## 2. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Mengamati perkembangan hasil belajar matematika siswa selama penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* berlangsung melalui lembar observasi (pengamatan).

### b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar didapat dari nilai ulangan harian yang kemudian dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian indikator. Pada setiap soal ulangan harian digunakan untuk menentukan ketercapaian kompetensi indikator setiap siswa dan keberhasilan tindakan yang disusun mengacu pada kisi-kisi tes hasil belajar yang direncanakan dalam silabus.

## 3. Teknik Analisis Data

### a. Aktivitas Pembelajaran

setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>21</sup>:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

---

<sup>21</sup> Sudijono, Anas., 2006, Pengantar Statistik Pendidikan, PT Raja Grafindo persada, Jakarta.

Keterangan: P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh siswa

Dalam menentukan kategori penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kategori penilaian yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, tidak sempurna dan sangat tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut<sup>22</sup> yaitu:

- 1) 80% -100% tergolong sangat sempurna
- 2) 70%-79% tergolong sempurna
- 3) 60%-69% tergolong cukup sempurna
- 4) 50%-59% tergolong tidak sempurna
- 5) <50% tergolong sangat tidak sempurna

#### **b. Hasil Belajar**

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = Ketuntasan belajar siswa secara individu<sup>23</sup>:

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus<sup>24</sup>:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>22</sup> S Arikunto, Suharsimi., 2006, *Op Cit*

<sup>23</sup> Yustisia, Tim Pustaka., 2008, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia :

<sup>24</sup> Dekdiknas, 2004, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai adalah satu-satunya sekolah yang tertua di desa Ganting Damai. Pada awalnya sekolah ini berdiri pada tahun 1963, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 008 Ganting. Sekolah dasar Negeri 008 Ganting ini berada di dalam wilayah Kecamatan Bangkinang, karena adanya pemekaran wilayah kecamatan menjadi Kecamatan Bangkinang dan Kecamatan Bangkinang Barat.

Setelah beberapa tahun kemudian, berubahlah nomor statistik Sekolah Dasar Negeri 008 Ganting ini menjadi Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai. Tepatnya pada tanggal 6 Agustus 1996 bersamaan dengan tahun ajaran baru 1996/1997.

Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai mengalami perkembangan yang sangat baik, kemajuan prestasi demi prestasi banyak diakui. Namun demikian, Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai ini berubah lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai. Sekolah ini terletak di Kecamatan Salo, setelah beberapa kali mengalami pemekaran dari kecamatan Bangkinang, Bangkinang Barat dan kemudian menjadi Kecamatan Salo, sampai sekarang sekolah ini tetap bernama Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai.



## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Mewujudkan warga Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang memiliki IMTEK dan IMTAQ

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan manajemen sekolah
- 2) Meningkatkan dedikasi dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan
- 5) Mengupayakan warga sekolah mempunyai sifat memiliki
- 6) Menciptakan K3 (kebersihan, keindahan dan kedisiplinan).

## **3. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor pendidikan yang sangat menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Karena dengan adanya seorang guru barulah kegiatan belajar mengajar dapat berjalan. Kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan siswa. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang berkemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan

guru honor komite yang semuanya berjumlah 16 orang,dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel IV.1  
Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	H. Sulaiman, S.Pd	Kepsek	PNS
2	Usman I.S, A.Ma	Guru Agama	PNS
3	M. Nazir	Guru kelas	PNS
4	Siti Hajar, S.Pd. SD	Guru Kelas	PNS
5	Bustamizar, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6	Marzuki, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Afridaniwati, S.Pd. SD	Guru Kelas	PNS
8	Nur Atika, A.Ma, Pd	Guru Kelas	PNS
9	Hidayati Mazra, A.Ma, Pd	Guru Kelas	Kontrak
10	Arionto, S.Pd	Guru Kelas	Kontrak
11	Nur Insani, A.Ma, Pd	Guru Kelas	Kontrak
12	Malahayati, S.Pd	Guru KTK	Honor Komite
13	Yusnidar, S.Ag	Guru Armel	Honor Komite
14	Ernawati, S.Pd	Guru bidang studi	Honor Komite
15	Hendra I.S, A.Ma, Pd	Guru Penjas	Honor Komite
16	Murlimar, S.Pd	Guru B. Inggris	Honor Komite

Sumber: Kantor SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, 2011.

#### 4. Keadaan Murid

Adapun jumlah seluruh murid di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berjumlah 214 orang. Yang terdiri dari 8 kelas. Untuk lebih jelas tentang keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel IV.2  
Keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai

No	Kelas	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	I	36	22	14	1 kelas
2	II	41	24	17	2 kelas
3	III	29	18	11	1 kelas
4	IV	23	10	13	1 kelas
5	V	34	14	20	1 kelas
6	VI	28	18	10	1 kelas
Jumlah		<b>191</b>	<b>109</b>	<b>82</b>	<b>7 kelas</b>

Sumber: Kantor SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, 2011.

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal dan efektif. Secara garis besar sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3  
Sarana dan Prasarana di SD Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Banyak Unit	Kondisi
1	Ruang kelas	8	Baik
2	Ruang kepek	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	WC guru	1	Baik
5	WC siswa	1	Baik
6	Gudang	1	Baik

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, 2011.

## **6. Kurikulum**

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Setelah menganalisis hasil tes sebelum dilakukan tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa kelas IV hanya mencapai 52,17% atau hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 , sebagai berikut:

Tabel IV.4  
 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting  
 Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SS-1	60	Tidak Tuntas
2	SS-2	65	Tuntas
3	SS-3	50	Tidak Tuntas
4	SS-4	70	Tuntas
5	SS-5	60	Tidak Tuntas
6	SS-6	70	Tuntas
7	SS-7	55	Tidak Tuntas
8	SS-8	50	Tidak Tuntas
9	SS-9	70	Tuntas
10	SS-10	45	Tidak Tuntas
11	SS-11	70	Tuntas
12	SS-12	70	Tuntas
13	SS-13	65	Tuntas
14	SS-14	50	Tidak Tuntas
15	SS-15	55	Tidak Tuntas
16	SS-16	50	Tidak Tuntas
17	SS-17	70	Tuntas
18	SS-18	80	Tuntas
19	SS-19	80	Tuntas
20	SS-20	50	Tidak Tuntas
21	SS-21	70	Tuntas
22	SS-22	50	Tidak Tuntas
23	SS-23	70	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>61,95</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>		<b>12 orang</b>	<b>52,17 %</b>
<b>Tidak Tuntas/Persentase</b>		<b>11 orang</b>	<b>47,83 %</b>

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 12 orang mencapai ketuntasan dan 11 orang yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar. Sehingga ketuntasan klasikal adalah  $12/23 \times 100\% = 52,17\%$  dari 23 orang yang mengikuti tes. Tetapi hal ini belum mencapai target yang peneliti inginkan yaitu mendapat nilai matematika minimal  $\geq 65$  dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar  $\geq 70\%$ . Oleh karena itu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri

005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebelum tindakan belum mencapai target yang peneliti inginkan.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Persiapan Tindakan**

Untuk penerapan penelitian menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan sesuai kebutuhan. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Silabus,
- 2) RPP (RPP pertemuan 1 dan RPP pertemuan 2),
- 3) Menyusun kisi-kisi soal LKS siklus pertama,
- 4) Lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, dan meminta kesediaan wali kelas untuk menjadi pengamat (*observer*).

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 21 November 2011, dan pertemuan kedua tanggal 24 November 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Peneliti bertindak sebagai guru, kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 dan ke-2. Materi yang dibahas tentang membandingkan

besar dua sudut yang berpedoman pada RPP 1. Dan pada pertemuan 2 membahas materi mengukur besar sudut yang berpedoman pada RPP 2.

**1) Kegiatan Awal : (10 Menit)**

- a. Guru menanyakan dan mengumpulkan tugas pendahuluan (*foundation*) yang sebelumnya telah diberikan (karena pertemuan pertama, maka tugas pendahuluan diberikan saat pertemuan sebelum tindakan dilakukan).
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan tentang pengertian sudut dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menyebutkan beberapa contoh bangun yang mempunyai sudut yang terdapat di dalam kelas.

**2) Kegiatan Inti : (45 Menit)**

Guru menjelaskan materi pelajaran pengukuran sudut yaitu membandingkan besar dua sudut secara umum (pada pertemuan 1) dan mengukur besar sudut (pada pertemuan 2). Kemudian siswa menciptakan makna sebenarnya melalui proses asimilasi atau proses menggabungkan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki.

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran pengukuran sudut yaitu membandingkan besar dua sudut secara umum sedangkan siswa mendengarkan dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Intake Information*
- b. Siswa menciptakan makna sebenarnya melalui proses asimilasi atau proses menggabungkan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki. Proses asimilasi ini dapat dilakukan siswa dengan mempertanyakan informasi yang belum jelas

dan mencatat informasi yang didapat secara sistematis. Setelah itu siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan jawaban tugas pendahuluan yang telah dikerjakan dirumah sebelumnya. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Real Meaning*.

- c. Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS) pada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan dengan cara berpasangan dengan teman sebangku.
- d. Siswa berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuan yang diketahui dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan Lembar kerja siswa (LKS) serta menetapkan jawaban terbaik yang akan dipresentasikan di depan kelas. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Express your knowledge*, *Use available* dan *Plan of action*.
- e. Guru menunjukpasangan siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas.
- f. Guru menegaskan kesesuaian jawaban siswa, pada tahap ini siswa diharapkan memperbaiki kekurangan dari LKS yang telah dikerjakan.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

### **3) Kegiatan Akhir :(15 Menit)**

- a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan lembar tugas pendahuluan kepada siswa sebagai pengetahuan dasar untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Foundation*.



### c) Observasi (Pengamatan) Siklus I

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* yang dilakukan, maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada proses observasi ini terdapat dua (2) subjek yang diamati, yaitu 1) Kegiatan Guru dan 2) Kegiatan Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### 1) Observasi Hasil Kegiatan Guru:

Tabel IV.5  
Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan I (Siklus 1)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				
		5	4	3	2	1
1	a. Mengumpulkan tugas pendahuluan yang telah diberikan sebelumnya.			✓		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat serta keingintahuan siswa dengan memotivasi siswa untuk mengingat pengalaman seharinya yang berhubungan dengan pelajaran.		✓			
	c. Memberikan pertanyaan materi prasyarat untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa.			✓		
2	Menjelaskan materi pelajaran.			✓		
3	Melakukan tanya jawab informasi dan membimbing siswa menemukan jawaban tugas pendahuluan.			✓		
4	Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan meminta siswa untuk mengerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku		✓			
5	Menunjuk pasangan siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas.			✓		
6	Membimbing siswa dalam presentasi dan menegaskan kesesuaian jawaban LKS siswa			✓		
7	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.			✓		
8	Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓			
9	Memberikan tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.		✓			
<b>Jumlah :</b>			4	7		

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-1. Kegiatan

yang dilakukan guru, terdapat 4 poin sempurna (36,36%) dan 7 poin yang cukup sempurna (63,63%).

Tabel IV.6  
Hasil observasi kegiatan guru pertemuan II (Siklus I)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				
		5	4	3	2	1
1	a. Mengumpulkan tugas pendahuluan yang telah diberikan sebelumnya.		✓			
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat serta keingintahuan siswa dengan memotivasi siswa untuk mengingat pengalaman seharinya yang berhubungan dengan pelajaran.		✓			
	c. Memberikan pertanyaan materi prasyarat untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa.		✓			
2	Menjelaskan materi pelajaran.			✓		
3	Melakukan tanya jawab informasi dan membimbing siswa menemukan jawaban tugas pendahuluan.			✓		
4	Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan meminta siswa untuk mengerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku	✓				
5	Menunjuk pasangan siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas.		✓			
6	Membimbing siswa dalam presentasi dan menegaskan kesesuaian jawaban LKS siswa		✓			
7	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.			✓		
8	Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓			
9	Memberikan tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.		✓			
<b>Jumlah :</b>		1	7	3		

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* telah dilakukan guru dengan cukup baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-2. Kegiatan yang dilakukan guru, terdapat 1 poin Sangat sempurna (9,09%), 7 poin sempurna (63,63%) dan 3 poin cukup sempurna (27,27%). Terlihat pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajar

dan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* sudah cukup berjalan dengan baik. Maka rekapitulasi kegiatan guru dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7  
Rekapitulasi Kegiatan Guru Pada siklus I

Alternatif Jawaban Observasi Guru	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
5	-	9,09%
4	36,36%	63,63%
3	63,63%	27,27%
2	-	-
1	-	-

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Dari data tabel rekapitulasi kegiatan guru pada pertemuan ke-1 dan ke-2 diatas, terlihat bahwa pada pertemuan 1 guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah pada strategi pembelajaran *FIRE-UP*. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut. Dan pada pertemuan ke-2 hasil observasi kegiatan guru sudah cukup baik, namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *FIRE-UP* yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu:

- 1) Saat mengumpulkan tugas pendahuluan belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan.
- 2) Masih kurangnya guru memotivasi siswa dalam belajar, hal ini terlihat pada pertemuan 1 dan 2 guru belum melaksanakan dengan maksimal. Masih terlihat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran

dan saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan apersepsi masih terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

- 3) Pada saat tahap asimilasi siswa masih banyak yang bingung dan siswa juga masih malu untuk bertanya pada guru. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang ribut.
- 4) Guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini terlihat pada pertemuan 1 siswa masih terlihat bingung, namun pada pertemuan 2 siswa sudah cukup mengerti dalam melakukan presentasi di depan kelas.
- 5) Guru kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab saat presentasi berlangsung. Terlihat pada pertemuan pertama siswa yang bertanya pada kelompok penyaji tidak banyak, banyak siswa yang terlihat malu untuk bertanya.

## 2) Observasi Hasil Kegiatan Siswa:

Tabel IV.8  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan I (Siklus 1)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				
		5	4	3	2	1
1.	Mengumpulkan tugas pendahuluan.			✓		
2.	Memperhatikan serta menanggapi motivasi dan pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru		✓			
3.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang dipelajari dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.			✓		
4.	Menciptakan makna sebenarnya melalui proses penggabungan, mengaitkan dan menambah informasi baru. Dengan cara mempertanyakan informasi yang belum jelas dan mencatat secara sistematis informasi yang didapat.			✓		
5.	Mengerjakan soal LKS secara berpasangan dengan teman sebangku atas bimbingan dari guru.			✓		
6.	Mempresentasikan jawaban diskusi di depan kelas dengan cara presentasi.			✓		
7.	Menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru.			✓		
8.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru		✓			
9.	Mencatat tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.		✓			
Jumlah			3	6		

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, beberapa aktivitas siswa yang diamati belum sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-1. Adapun aktivitas siswa, terdapat 3 poin sempurna (33,33%) dan 6 poin yang cukup sempurna (66,66%).

Tabel IV.9  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan II (Siklus I)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				
		5	4	3	2	1
1.	Mengumpulkan tugas pendahuluan.		✓			
2.	Memperhatikan serta menanggapi motivasi dan pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru		✓			
3.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang dipelajari dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.		✓			
4.	Menciptakan makna sebenarnya melalui proses penggabungan, mengaitkan dan menambah informasi baru. Dengan cara mempertanyakan informasi yang belum jelas dan mencatat secara sistematis informasi yang didapat.			✓		
5.	Mengerjakan soal LKS secara berpasangan dengan teman sebangku atas bimbingan dari guru.			✓		
6.	Mempresentasikan jawaban diskusi di depan kelas dengan cara presentasi.		✓			
7.	Menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru.			✓		
8.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru		✓			
9.	Mencatat tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.		✓			
Jumlah			6	3		

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, adapun aktivitas siswa cukup baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-2. Aktivitas yang dilakukan siswa, terdapat 6 poin sempurna (66,66%) dan 3 poin cukup sempurna (33,33%). Terlihat pada pertemuan kedua ini aktivitas siswa dalam mengajar dan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* sudah cukup berjalan dengan baik. Maka rekapitulasi aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada siklus I

Alternatif Jawaban Aktivitas Siswa	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
5	-	-
4	33,33%	66,66%
3	66,66%	33,33%
2	-	-
1	-	-

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Dari data tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 dan ke-2 diatas, terlihat bahwa pada pertemuan 1 siswa belum maksimal dalam memahami langkah-langkah pada strategi pembelajaran *FIRE-UP*. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut. Dan pada pertemuan ke-2 hasil observasi aktivitas siswa sudah cukup baik, namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas siswa dalam penerapan strategi *FIRE-UP* yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu:

- 1) Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas pendahuluan dengan baik. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas pendahuluan.
- 2) Masih kurangnya perhatian siswa dalam belajar, hal ini terlihat pada pertemuan 1 dan 2 siswa belum termotivasi dengan maksimal. Dalam mengikuti pelajaran dan saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan apersepsi, masih terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- 3) Pada saat tahap asimilasi, siswa juga masih malu untuk bertanya pada guru. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang ribut.

- 4) Siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas masih malu dan ragu untuk menjelaskan. Hal ini terlihat pada pertemuan 1 siswa masih terlihat bingung, namun pada pertemuan 2 siswa sudah cukup mengerti dalam melakukan presentasi di depan kelas.
- 5) Siswa dalam melakukan tanya jawab saat presentasi berlangsung. Terlihat pada pertemuan pertama siswa yang bertanya pada kelompok penyaji tidak banyak, banyak siswa yang terlihat malu untuk bertanya.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* yang terjadi pada siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas, hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel IV.11  
Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IV SDN 005 Ganting Damai

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SS-1	80	Tuntas
2	SS-2	65	Tuntas
3	SS-3	75	Tuntas
4	SS-4	60	Tidak Tuntas
5	SS-5	80	Tuntas
6	SS-6	80	Tuntas
7	SS-7	55	Tidak Tuntas
8	SS-8	65	Tidak Tuntas
9	SS-9	80	Tuntas
10	SS-10	50	Tidak Tuntas
11	SS-11	75	Tuntas
12	SS-12	80	Tuntas
13	SS-13	50	Tidak Tuntas
14	SS-14	65	Tuntas
15	SS-15	70	Tuntas
16	SS-16	60	Tidak Tuntas
17	SS-17	65	Tuntas
18	SS-18	80	Tuntas
19	SS-19	100	Tuntas
20	SS-20	40	Tidak Tuntas
21	SS-21	70	Tuntas
22	SS-22	50	Tidak Tuntas
23	SS-23	75	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>68,26</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>		<b>15 orang</b>	<b>65,22 %</b>
<b>Tidak Tuntas/Persentase</b>		<b>8 orang</b>	<b>34,78 %</b>

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.



Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus I hanya 15 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,22% atau 15 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 34,78% atau 8 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 70%. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memperbaiki kelemahan aktivitas guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* yang telah dilakukan pada siklus I untuk siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 23 orang siswa, 15 orang (65,22%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang (34,78%) siswa belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 70% mencapai kriteria ketuntasan minimal. Maka berdasarkan hasil pembahasan antara peneliti dan guru pengamat (observer) diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada saat mengumpulkan tugas pendahuluan masih terdapat beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas tersebut, sehingga guru harus

menegur dan lebih menekankan pada siswa untuk mengerjakan tugas pendahuluan.

- 2) Terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat memberikan apersepsi ke siswa pada pertemuan ke-2, sehingga guru harus lebih aktif saat proses pembelajaran.
- 3) Pada saattahap asimilasi siswa masih banyak yang bingung dan siswa juga masih malu untuk bertanya pada guru. Sehingga guru harus lebih aktif dalam membimbing siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi.
- 4) Pada tahap presentasi di depan kelas atau pemaparan materi, siswa terlihat masih bingung. Sehingga guru harus dapat membimbing siswa dalam mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan dan menjelaskan tata cara presentasi.
- 5) Guru kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab saat presentasi berlangsung. Terlihat pada pertemuan pertama siswa yang bertanya pada kelompok penyaji tidak banyak, banyak siswa yang terlihat malu untuk bertanya. Sehingga guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Untuk penerapan penelitian menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan sesuai kebutuhan.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Silabus,
- 2) RPP (RPP pertemuan 3 dan 4),
- 3) Menyusun kisi-kisi soal LKS siklus kedua,
- 4) Lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, dan meminta kesediaan wali kelas untuk menjadi pengamat (*observer*).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 1 Desember 2011, dan pertemuan kedua tanggal 5 Desember 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Peneliti bertindak sebagai guru, kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-3 dan ke-4. Materi yang dibahas tentang menentukan arah mata angin yang berpedoman pada RPP-3. Dan membahas materi menentukan benda-benda disekitar yang mempunyai sudut siku-siku yang berpedoman pada RPP-4.

##### **1) Kegiatan Awal : (10 Menit)**

- a. Guru menanyakan dan mengumpulkan tugas pendahuluan (*foundation*) yang sebelumnya telah diberikan (karena pertemuan pertama, maka

tugas pendahuluan diberikan saat pertemuan sebelum tindakan dilakukan).

- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan tentang pengertian sudut dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menyebutkan beberapa contoh bangun yang mempunyai sudut yang terdapat di dalam kelas.

## 2) Kegiatan Inti : (45 Menit)

Guru menjelaskan materi pelajaran pengukuran sudut yaitu menentukan arah mata angin (pada pertemuan 3) dan menentukan benda-benda di sekitar yang mempunyai sudut siku-siku (pada pertemuan 4). Kemudian siswa menciptakan makna sebenarnya melalui proses asimilasi atau proses menggabungkan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki.

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran secara umum sedangkan siswa mendengarkan dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Intake Information*
- b. Siswa menciptakan makna sebenarnya melalui proses asimilasi atau proses menggabungkan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki. Proses asimilasi ini dapat dilakukan siswa dengan mempertanyakan informasi yang belum jelas dan mencatat informasi yang didapat secara sistematis. Setelah itu siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan jawaban tugas pendahuluan yang telah dikerjakan dirumah sebelumnya. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Real Meaning*.
- c. Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS) pada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan dengan cara berpasangan dengan teman sebangku.

- d. Siswa berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuan yang diketahui dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan Lembar kerja siswa (LKS) serta menetapkan jawaban terbaik yang akan dipresentasikan di depan kelas. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Express your knowledge*, *Use available* dan *Plan of action*.
- e. Guru menunjukpasangan siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas.
- f. Guru menegaskan kesesuaian jawaban siswa, pada tahap ini siswa diharapkan memperbaiki kekurangan dari LKS yang telah dikerjakan.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

### **3) Kegiatan Akhir :(15 Menit)**

- a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan lembar tugas pendahuluan kepada siswa sebagai pengetahuan dasar untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Langkah *FIRE-UP* yang digunakan adalah *Foundation*.

### **c. Observasi (Pengamatan) Siklus II**

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* yang dilakukan, maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada proses observasi ini terdapat dua (2) subjek yang diamati, yaitu 1) Kegiatan Guru dan 2) Kegiatan Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1) Observasi Hasil Kegiatan Guru:

Tabel IV.12  
Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan ke-3 (Siklus II)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				
		5	4	3	2	1
1	a. Mengumpulkan tugas pendahuluan yang telah diberikan sebelumnya.		✓			
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat serta keingintahuan siswa dengan memotivasi siswa untuk mengingat pengalaman seharinya yang berhubungan dengan pelajaran.	✓				
	c. Memberikan pertanyaan materi prasyarat untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa.		✓			
2	Menjelaskan materi pelajaran.		✓			
3	Melakukan tanya jawab informasi dan membimbing siswa menemukan jawaban tugas pendahuluan.		✓			
4	Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan meminta siswa untuk mengerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku	✓				
5	Menunjuk pasangan siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas.		✓			
6	Membimbing siswa dalam presentasi dan menegaskan kesesuaian jawaban LKS siswa	✓				
7	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.			✓		
8	Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓			
9	Memberikan tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.		✓			
<b>Jumlah :</b>		3	7	1		

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-3. Kegiatan yang dilakukan guru, terdapat 3 poin sangat sempurna (27,27%), 7 poin sempurna (63,63%) dan 1 poin yang cukup sempurna (9,09%).

Tabel IV.13  
Hasil Observasi Kegiatan Guru Pertemuan Ke-4 (Siklus II)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				
		5	4	3	2	1
1	a. Mengumpulkan tugas pendahuluan yang telah diberikan sebelumnya.	✓				
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat serta keingintahuan siswa dengan memotivasi siswa untuk mengingat pengalaman seharinya yang berhubungan dengan pelajaran.	✓				
	c. Memberikan pertanyaan materi prasyarat untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa.		✓			
2	Menjelaskan materi pelajaran.	✓				
3	Melakukan tanya jawab informasi dan membimbing siswa menemukan jawaban tugas pendahuluan.	✓				
4	Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan meminta siswa untuk mengerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku	✓				
5	Menunjuk pasangan siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas.	✓				
6	Membimbing siswa dalam presentasi dan menegaskan kesesuaian jawaban LKS siswa	✓				
7	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.		✓			
8	Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓				
9	Memberikan tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.		✓			
<b>Jumlah :</b>		8	3			

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* telah dilakukan guru dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-4. Kegiatan yang dilakukan guru, terdapat 8 poin sangat sempurna (72,72%) dan 3 poin sempurna (27,27%). Terlihat pada pertemuan keempat ini kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajar dan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* sudah sangat berjalan dengan baik. Maka rekapitulasi kegiatan guru dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.14  
Rekapitulasi Kegiatan Guru Pada Siklus II

Alternatif Jawaban Observasi Guru	Siklus II	
	Pertemuan 3	Pertemuan 4
5	27,27%	72,72%
4	63,63%	27,27%
3	9,09%	-
2	-	-
1	-	-

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Dari data tabel rekapitulasi kegiatan guru pada pertemuan ke-3 dan ke-4 diatas, terlihat bahwa pada siklus II kegiatan guru dalam menerapkan langkah-langkah pada strategi pembelajaran *FIRE-UP* sudah berjalan dengan sangat baik dan telah memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Pada siklus II guru telah dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, yaitu:

- 1) Pengumpulan tugas pendahuluan siswa telah terlaksana dengan lancar dan tertib.
- 2) Guru telah maksimal dalam memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
- 3) Pada saat tahap asimilasi siswa telah dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan bimbingan dari guru.
- 4) Guru telah maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas. Terlihat dari cara siswa mempresentasikan materi pelajaran dengan baik.
- 5) Guru sudah maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab saat presentasi berlangsung. Terlihat dari suasana diskusi kelas yang lebih semangat.



## 2) Observasi Hasil Kegiatan Siswa:

Tabel IV.15  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan III (Siklus 2)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				
		5	4	3	2	1
1.	Mengumpulkan tugas pendahuluan.		✓			
2.	Memperhatikan serta menanggapi motivasi dan pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru		✓			
3.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang dipelajari dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.	✓				
4.	Menciptakan makna sebenarnya melalui proses penggabungan, mengaitkan dan menambah informasi baru. Dengan cara mempertanyakan informasi yang belum jelas dan mencatat secara sistematis informasi yang didapat.		✓			
5.	Mengerjakan soal LKS secara berpasangan dengan teman sebangku atas bimbingan dari guru.	✓				
6.	Mempresentasikan jawaban diskusi di depan kelas dengan cara presentasi.		✓			
7.	Menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru.			✓		
8.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru		✓			
9.	Mencatat tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.		✓			
Jumlah		2	6	1		

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, beberapa aktivitas siswa yang diamati cenderung telah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-3. Adapun aktivitas siswa, terdapat 2 poin sangat sempurna (22,22%), 6 poin sempurna (66,67%) dan 1 poin yang cukup sempurna (11,11%).

Tabel IV.16  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan IV (Siklus II)

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				
		5	4	3	2	1
1.	Mengumpulkan tugas pendahuluan.		✓			
2.	Memperhatikan serta menanggapi motivasi dan pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru	✓				
3.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang dipelajari dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.		✓			
4.	Menciptakan makna sebenarnya melalui proses penggabungan, mengaitkan dan menambah informasi baru. Dengan cara mempertanyakan informasi yang belum jelas dan mencatat secara sistematis informasi yang didapat.		✓			
5.	Mengerjakan soal LKS secara berpasangan dengan teman sebangku atas bimbingan dari guru.		✓			
6.	Mempresentasikan jawaban diskusi di depan kelas dengan cara presentasi.	✓				
7.	Menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru.		✓			
8.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	✓				
9.	Mencatat tugas pendahuluan untuk pertemuan berikutnya.		✓			
Jumlah		3	6			

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, adapun aktivitas siswa sangat baik dan cenderung telah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-4. Aktivitas yang dilakukan siswa, terdapat 3 poin sangat sempurna (33,33%) dan 6 poin sempurna (66,67%). Terlihat pada pertemuan keempat ini aktivitas siswa dalam mengajar dan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* sudah berjalan dengan baik. Adapun rekapitulasi aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.17  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada siklus II

Alternatif Jawaban Aktivitas Siswa	Siklus II	
	Pertemuan 3	Pertemuan 4
5	22,22%	33,33%
4	66,66%	66,66%
3	11,11%	-
2	-	-
1	-	-

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Dari data tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan ke-3 dan ke-4 diatas, terlihat bahwa pada pertemuan ke-3 siswa telah cukup maksimal dalam memahami langkah-langkah pada strategi pembelajaran *FIRE-UP*. Hal ini dikarenakan siswa telah memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dan pada pertemuan ke-4 hasil observasi aktivitas siswa sudah sangat baik, kelemahan-kelemahan aktivitas siswa dalam penerapan strategi *FIRE-UP* telah diperbaiki pada siklus II ini.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* yang terjadi pada siklus I menjadi pedoman bagi guru dalam memperbaiki tata cara mengajar. Hal ini sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Meningkatnya kegiatan guru pada siklus II sangat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.18  
 Hasil Belajar Siswa Siklus II SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo  
 Kabupaten Kampar

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SS-1	90	Tuntas
2	SS-2	75	Tuntas
3	SS-3	80	Tuntas
4	SS-4	70	Tuntas
5	SS-5	80	Tuntas
6	SS-6	85	Tuntas
7	SS-7	65	Tuntas
8	SS-8	65	Tuntas
9	SS-9	80	Tuntas
10	SS-10	50	Tidak Tuntas
11	SS-11	75	Tuntas
12	SS-12	80	Tuntas
13	SS-13	60	Tidak Tuntas
14	SS-14	75	Tuntas
15	SS-15	80	Tuntas
16	SS-16	70	Tuntas
17	SS-17	65	Tuntas
18	SS-18	100	Tuntas
19	SS-19	85	Tuntas
20	SS-20	55	Tidak Tuntas
21	SS-21	80	Tuntas
22	SS-22	60	Tidak Tuntas
23	SS-23	85	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>74,35</b>	
<b>Tuntas/Persentase</b>		<b>19 orang</b>	<b>82,6 %</b>
<b>Tidak Tuntas/Persentase</b>		<b>4 orang</b>	<b>17,4 %</b>

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 19 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individual sehingga ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 82,6%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 17,4% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar

siswa pada siklus II telah mencapai 70%. Oleh karena itu, penelitian ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk membahas proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran FIRE-UP telah berjalan dengan sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat berarti. Seperti diketahui, pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mencapai 82,6% atau terdapat 19 orang yang telah tuntas dengan rata-rata kelas 74,35. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 34,78% atau 8 orang siswa yang tidak tuntas. Artinya, hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 70% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk itu, peneliti sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena tujuan dalam penelitian ini sudah tercapai.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Aktivitas Guru**

Pada siklus I kegiatan guru dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* belum berjalan dengan maksimal hal ini terlihat dengan persentase yang diperoleh dari hasil observasi, dimana 36,36% poin sempurna dan 63,63% poin cukup sempurna. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut. Dan pada pertemuan ke-2 hasil observasi

kegiatan guru sudah cukup baik, dibandingkan pada pertemuan ke-1. Hal ini terlihat dari persentase yang diperoleh yaitu telah terdapat kegiatan guru yang sangat sempurna sebesar 9,09% dan 63,63% poin sempurna serta 27,27% poin cukup sempurna. Namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi FIRE-UP yang perlu diperbaiki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 19  
Rekapitulasi Kegiatan Guru Pada Siklus I dan siklus II

Alternatif Jawaban Observasi Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
5	-	9,09%	27,27%	72,72%
4	36,36%	63,63%	63,63%	27,27%
3	63,63%	27,27%	9,09%	-
2	-	-	-	-
1	-	-	-	-

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, kegiatan guru pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-2. Dapat dilihat dari persentase yang diperoleh setelah observasi kegiatan guru dilaksanakan, pada pertemuan telah terdapat poin sangat sempurna. Artinya terdapat kegiatan yang dilakukan guru dengan sangat sempurna walaupun hanya 9,09%, namun dari hasil persentase di atas telah terlihat peningkatan aktivitas kegiatan guru pada pertemuan ke-2 dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pada saat mengumpulkan tugas pendahuluan masih terdapat beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini berarti siswa belum

memiliki *foundation* saat memulai pembelajaran, mengakibatkan siswa menjadi sedikit bingung pada saat materi disampaikan oleh guru .

- 2) Terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat memberikan apersepsi ke siswa pada pertemuan ke-2, sehingga guru harus lebih aktif saat proses pembelajaran.
- 3) Pada saat tahap asimilasi siswa masih banyak yang bingung dan siswa juga masih malu untuk bertanya pada guru. kelemahan ini menyebabkan pemahaman materi siswa menjadi kurang maksimal.
- 4) Pada tahap presentasi di depan kelas atau pemaparan materi, siswa terlihat masih bingung. Sehingga guru harus dapat membimbing siswa dalam mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan dan menjelaskan tata cara presentasi.
- 5) Guru kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab saat presentasi berlangsung. Terlihat pada pertemuan pertama siswa yang bertanya pada kelompok penyaji tidak banyak, banyak siswa yang terlihat malu untuk bertanya. Kelemahan ini menyebabkan siswa yang belum memahami materi tetap tidak mengerti dengan materi tersebut karena siswa tersebut malu untuk bertanya.

Pada siklus II aktivitas kegiatan guru sudah berjalan dengan baik, guru melaksanakan strategi pembelajaran FIRE-UP sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya seperti yang tercantum di dalam RPP. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas kegiatan guru dari setiap pertemuan pada siklus II yang

dapat dikatakan sudah sangat baik. Adapun beberapa keunggulan aktivitas yang telah dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Pengumpulan tugas pendahuluan siswa telah terlaksana dengan lancar dan tertib.
- 2) Guru telah maksimal dalam memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
- 3) Pada saat tahap asimilasi siswa telah dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan bimbingan dari guru.
- 4) Guru telah maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas. Terlihat dari cara siswa mempresentasikan materi pelajaran dengan baik.
- 5) Guru sudah maksimal dalam membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab saat presentasi berlangsung. Terlihat dari suasana diskusi kelas yang lebih semangat.

## **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan pengukuran sudut yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP*, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 yang cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dimana rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel IV.20. Dari tabel tersebut, rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 sampai siklus 2 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa tersebut, menunjukkan adanya minat dan antusias



siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pokok bahasan pengukuran sudut dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

Tabel IV. 20  
Rekapitulasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I dan siklus II

Alternatif Jawaban Observasi Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
5	-	-	22,22%	33,33%
4	33,33%	66,67%	66,67%	66,67%
3	66,67%	33,33%	11,11%	-
2	-	-	-	-
1	-	-	-	-

Sumber: SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar, 2011.

Pada siklus I kegiatan guru dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* belum berjalan dengan maksimal hal ini terlihat dengan persentase yang diperoleh dari hasil observasi, dimana 33,33% poin sempurna dan 66,67% poin cukup sempurna. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut. Dan pada pertemuan ke-2 hasil observasi kegiatan siswa sudah cukup baik, dibandingkan pada pertemuan ke-1. Hal ini terlihat dari persentase yang diperoleh yaitu poin sempurna mencapai 66,67% dan poin cukup sempurna mencapai 33,33%. Namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *FIRE-UP* yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan tabel rekapitulasi kegiatan siswa di atas, kegiatan siswa pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-2. Dapat dilihat dari persentase yang diperoleh setelah observasi kegiatan siswa dilaksanakan, pada pertemuan 2 terjadi peningkatan aktivitas siswa yang ditandai dengan meningkatnya poin sempurna menjadi 66,67% dari 33,33%, hal ini terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas kegiatan siswa pada pertemuan

kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pada saat mengumpulkan tugas pendahuluan masih terdapat beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini berarti siswa belum memiliki *foundation* saat memulai pembelajaran, mengakibatkan siswa menjadi sedikit bingung pada saat materi disampaikan oleh guru .
- 2) Terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat memberikan apersepsi ke siswa pada pertemuan ke-2
- 3) Pada saat tahap asimilasi siswa masih banyak yang bingung dan siswa juga masih malu untuk bertanya pada guru. kelemahan ini menyebabkan pemahaman materi siswa menjadi kurang maksimal.
- 4) Pada tahap presentasi di depan kelas atau pemaparan materi, siswa terlihat masih bingung. Sehingga presentasi kelas kurang berjalan dengan lancar dan maksimal, hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan pertama kurang maksimal.
- 5) Siswa kurang maksimal dalam dalam melakukan tanya jawab saat presentasi berlangsung. Terlihat pada pertemuan pertama siswa yang bertanya pada kelompok penyaji tidak banyak, banyak siswa yang terlihat malu untuk bertanya. Kelemahan ini menyebabkan siswa yang belum memahami materi tetap tidak mengerti dengan materi tersebut karena siswa tersebut malu untuk bertanya.

Pada siklus II aktivitas kegiatan siswa sudah berjalan dengan baik, siswa telah memahami langkah-langkah dalam strategi pembelajaran FIRE-UP sesuai yang tercantum di dalam RPP. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas kegiatan siswa dari setiap pertemuan pada siklus II yang dapat dikatakan sudah sangat baik. Adapun beberapa keunggulan aktivitas yang telah dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Pengumpulan tugas pendahuluan siswa telah terlaksana dengan lancar dan tertib.
- 2) Siswa telah termotivasi dalam belajar, sehingga siswa semangat untuk belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran FIRE-UP yang diterapkan oleh guru .
- 3) Pada saat tahap asimilasi siswa telah dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan bimbingan dari guru.
- 4) Siswa telah maksimal dalam melakukan presentasi di depan kelas. Terlihat dari cara siswa mempresentasikan materi pelajaran dengan baik.
- 5) Siswa sudah maksimal dalam dalam melakukan tanya jawab saat presentasi berlangsung. Terlihat dari suasana diskusi kelas yang lebih semangat dan hidup.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

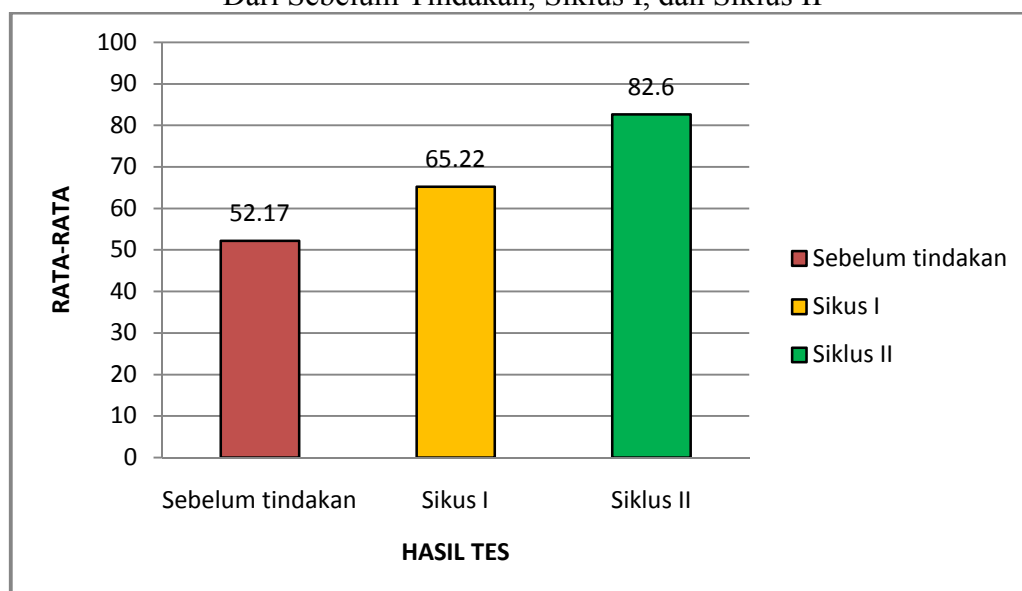
Tabel IV.20  
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum  
Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	23	12 (52,17%)	11 (47,83%)
Sikus I	23	15 (65,22%)	8 (34,78%)
Siklus II	23	19 (82,60%)	4 (17,40%)

Sumber : Data Olahan, 2011

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat dipahami bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 52,17%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 65,22%, dan pada siklus II menjadi 82,6% atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70%. Perbandingan antara hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar IV.1  
Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa  
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Hasil Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I dan siklus II) pada grafik di atas, dapat diketahui

bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah  $\geq 70\%$  mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu nilai terendah sebesar 65. Untuk itu, peneliti sekaligus guru pengajar tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran *FIRE-UP* melatih siswa dalam menciptakan makna sebenarnya melalui proses menggabungkan, mengaitkan dan menambahkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa sebelumnya<sup>25</sup>. Dalam strategi ini siswa juga dibimbing untuk dapat berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan soal pada LKS yang akan dipresentasikan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Strategi pembelajaran *FIRE-UP* merupakan strategi belajar yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti dalam mengerjakan tugas pendahuluan sebelum proses pembelajaran di kelas, siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari. Siswa juga berkelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik di depan kelas. Oleh sebab itu, pada penelitian ini telah terbukti bahwa strategi pembelajaran *FIRE-UP* mampu meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 005 Ganting Damai Kec. Salo Kab. Kampar pada Pokok Bahasan Pengukuran Sudut.

---

<sup>25</sup> Madden, Thomas, *Ibid*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hasil belajar matematika siswa meningkat karena langkah-langkah yang terdapat dalam strategi pembelajaran *FIRE-UP* seperti yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dengan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan 61,95 dan ketuntasan klasikal 52,17%. Kemudian setelah tindakan siklus I (pertemuan pertama dan kedua) nilai rata-rata kelas menjadi 68,26 dan ketuntasan klasikal 65,22%; siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 74,35 dan ketuntasan klasikal 82,6%.

#### B. Saran

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada pelajaran matematika.

1. Strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi siswa.

2. Kepada guru mata pelajaran matematika di SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* agar dapat membimbing siswa saat diskusi kelompok dengan baik dan lebih memotivasi siswa untuk bertanya pada saat diskusi kelas.
3. Bagi peneliti yang ingin menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat menerapkan pada pokok bahasan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi KTSP*. Jakarta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasyita.
- Madden, T. 2002. *Fire-Up Your Learning Tingkatkan Rangking Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Sanjaya, wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset and Praktik*. Bandung: Nurulita Nusa Media.
- Sudijono, Anas., 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Suhermi, Saragih. 2005. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Suyanto, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*, Dikti, Yogyakarta
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Fokusmedia



Wardani, I. G. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yustisia, 2008, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta. Tim Pustaka.